

# **PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP EARNINGS PER SHARE**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang  
terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)**



## **SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**KUMALA SHINTA  
NIM. 12030110141149**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2014**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Kumala Shinta  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141149  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi  
Judul Skripsi : **PENGARUH KINERJA KEUANGAN,  
UKURAN PERUSAHAAN DAN ARUS KAS  
OPERASI TERHADAP EARNINGS PER  
SHARE (Studi Empiris Pada Perusahaan  
Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2010-2012)**  
  
Dosen Pembimbing : Herry Laksito, SE, M.Adv. Acc, Akt

Semarang, 5 Februari 2014

Dosen Pembimbing

Herry Laksito, SE, M.Adv. Acc, Akt

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Kumala Shinta  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141149  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi  
Judul Skripsi : **PENGARUH KINERJA KEUANGAN,  
UKURAN PERUSAHAAN DAN ARUS KAS  
OPERASI TERHADAP EARNINGS PER  
SHARE (Studi Empiris Pada Perusahaan  
Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2010-2012)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 17 Maret 2014**

**Tim Penguji:**

1. Herry Laksito, SE, M.Adv. Acc, Akt (.....)
2. Faisal, SE, Msi, Akt, Ph.D (.....)
3. Wahyu Meiranto, S.E, M.Si, Akt (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS USULAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Kumala Shinta, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Operasi Terhadap *Earnings Per Share* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2010-2012)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam usulan penelitian ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik usulan penelitian yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Februari 2014  
Yang membuat pernyataan,

Kumala Shinta  
12030110141149

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

*“Man Jadda Wa Jadaa”*

*(Barangsiapa yang bersungguh-sungguh, maka pasti akan  
berhasil)*

*Saat beban terlalu berat, janganlah putus asa.*

*Ingatlah, Tuhan memberi kita keluarga agar kita berusaha demi  
mereka*

*Hidup bukan hanya untuk hari ini, besok, atau lusa. Hidup juga  
untuk menuju kehidupan kekal. Tanamkan kebaikan dalam hidup ini.*

*Skripsi ini saya persembahkan untuk  
Bapak, Ibu dan Adikku serta alm. mas tersayang*

## **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to examine the influence of financial performance consisting of total asset turn over, current ratio, debt equity ratio, net profit margin, return on equity and price book value, firm size and operating cash flow on earnings per share.*

*The population in this research is a manufacturing firm listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2010-2012. This research uses purposive sampling method and obtained 101 firms as a sample. Data used in this research are financial statements and Indonesian Capital Market Directory from Indonesia Stock Exchange (IDX). The data are analyzed by using multiple regression method with SPSS program.*

*The analysis shows that total asset turn over, debt equity ratio, net profit margin, return on equity, price book value and operating cash flow have positive significant influence on earnings per share, while the firm size has negative significant influence on earnings per share. The result of this study also shows that there is no significant influence on the current ratio to earnings per share.*

*Keywords : earnings per share, total asset turn over, current ratio, debt equity ratio, net profit margin, return on equity, price book value, firm size, operating cash flow*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari kinerja keuangan yang terdiri dari *total asset turn over*, *current ratio*, *debt equity ratio*, *net profit margin*, *return on equity* dan *price book value*, serta ukuran perusahaan dan arus kas operasi terhadap *earnings per share*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2012. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 101 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data berupa laporan keuangan perusahaan dan *Indonesian Capital Market Directory* yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data dianalisis menggunakan metode regresi berganda dengan program SPSS.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *total asset turn over*, *debt equity ratio*, *net profit margin*, *return on equity*, *price book value* dan arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings per share*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings per share*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan pada *current ratio* terhadap *earnings per share*.

Kata kunci : *earnings per share*, *total asset turn over*, *current ratio*, *debt equity ratio*, *net profit margin*, *return on equity* dan *price book value*, ukuran perusahaan, arus kas operasi

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Operasi Terhadap *Earnings Per Share* (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012) dengan lancar dan tepat waktu, sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Prof. Dr. Muchammad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Herry Laksito, SE, M.Adv. Acc, Akt selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.

5. Orang tua tercinta, mbah kakung, Apit, alm. Mas Angga dan adik-adiku Kunjung, Aldi, Dinda tersayang terimakasih atas doa yang dipanjatkan, serta dukungan, semangat, dan motivasi yang diberikan kepada penulis. Tak ada yang berarti kecuali dengan bisa membuat kalian bangga dan bahagia.
6. Sahabat sepanjang masa, Osa, Otti, Azi, Sari, Espe, Bella dan Mb Irma yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungannya.
7. Sahabat seperjuangan, Dias, Riana, Margi, Janet, Bunga, Sam, Kemal, Danis serta keluarga besar Areg2 Kelas C, terimakasih atas semangat dan dukungan serta kekeluargaan yang tiada terkira, semoga kita terus seperti keluarga. Terimakasih atas petualangan, kebersamaan dan keceriaannya selama ini.
8. Sahabat satu atap, Mamake, Ustadzah, Niken, Anis, Resti, Oca, Atika, Juna dan Meli yang selalu menemani, menghibur dan memberikan doa serta dukungannya. Sukses buat kalian semua.
9. Sahabat terbaik, Monica, yang selalu menemani, mendoakan serta selalu memberikan dukungannya. Terimakasih atas persahabatan yang sangat luar biasa.
10. Keluarga besar Akuntansi Undip R2 2010, terimakasih untuk proses belajar bersama-sama yang memberikan arti, semoga kita semua sukses dan dapat menjaga silaturahmi sampai kapanpun.
11. Teman-teman KKN Kec. Kedungwuni Desa Kwayangan Pekalongan, Monica, Aurora, Nanda, Herta, Laras, Adiel, Mas Deki dan Mas Adi yang telah memberikan pengalaman berharga selama KKN.

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, doa dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis mengharap saran dan kritik yang membangun guna penyempurnaan tulisan ini. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, Februari 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS USULAN PENELITIAN .....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	9
1.3    Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
1.3.1    Tujuan Penelitian .....	10
1.3.2    Kegunaan Penelitian .....	11
1.4    Sistematika Penulisan.....	12
BAB II.....	13
TELAAH PUSTAKA .....	13
2.1    Landasan Teori.....	13
2.1.1    Agency Theory.....	13
2.1.2    Rasio Keuangan .....	15
2.1.2.1    Rasio Aktivitas .....	15
2.1.2.2    Rasio Likuiditas.....	16
2.1.2.3    Rasio Leverage.....	17

2.1.2.4	Rasio Profitabilitas .....	18
2.1.2.5	Rasio Penilaian Pasar .....	19
2.1.3	Ukuran Perusahaan .....	20
2.1.4	Arus Kas Operasi .....	21
2.1.5	Earnings Per Share .....	22
2.2	Penelitian Terdahulu .....	22
2.3	Kerangka Pemikiran Teoritis .....	25
2.4	Hipotesis.....	27
<b>BAB III</b>	.....	<b>35</b>
<b>METODE PENELITIAN</b>	.....	<b>35</b>
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	35
3.1.1	Variabel Penelitian.....	35
3.1.2	Definisi Operasional Variabel.....	35
3.2	Populasi dan Sampel .....	38
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	39
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	39
3.5	Metode Analisis Data .....	40
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	40
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	40
3.5.3	Metode Regresi Linear Berganda .....	44
3.5.4	Goodness Of Fit .....	45
3.5.4.1	Koefisien Determinasi.....	45
3.5.4.2	Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F).....	45
3.5.4.3	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	.....	<b>46</b>
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	46
4.2	Analisis Data .....	47
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	47
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	50
4.2.3	Analisis Regresi Berganda.....	57
4.2.4	Goodness Of Fit .....	58

4.2.4.1	Koefisien determinasi.....	58
4.2.4.2	Uji Statistik F .....	59
4.2.4.3	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	60
4.3	Pembahasan .....	63
4.3.1	Total Asset Turn Over .....	63
4.3.2	Current Ratio.....	64
4.3.3	Debt Equity Ratio .....	66
4.3.4	Net Profit Margin .....	67
4.3.5	Return On Equity .....	68
4.3.6	Price Book Value .....	69
4.3.7	Ukuran Perusahaan .....	70
4.3.8	Arus Kas Operasi .....	71
BAB V	.....	73
PENUTUP	.....	73
5.1	Kesimpulan.....	73
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	75
5.3	Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	.....	76
LAMPIRAN	.....	79

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 4.1 Objek Penelitian .....	46
Tabel 4.2 Analisis Statistik Diskriptif.....	47
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas Coefficient.....	51
Tabel 4.4 Uji Multikolonieritas Correlation .....	51
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas .....	54
Tabel 4.7 Uji Normalitas.....	56
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi.....	58
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi .....	59
Tabel 5.0 Uji Statistik F .....	59
Tabel 4.11 Hasil Regresi Uji t.....	60

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 4.1 Diagram Scatterplot .....	53
Gambar 4.2 Grafik Histogram .....	55
Gambar 4.3 Normal Probability Plot .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian.....	79
Lampiran 2 Hasil Output SPSS.....	82

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan dan memaksimalkan keuntungan para pemilik perusahaan. Keuntungan perusahaan tercermin dalam laba bersih perusahaan, sedangkan keuntungan pemilik perusahaan tercermin dalam laba untuk para pemegang saham biasa atau yang sering disebut dengan *Earnings Per Share* (EPS). EPS menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian (*return*) kepada pemilik perusahaan. Oleh karena itu, EPS menarik bagi para pemegang saham karena merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan dari setiap lembar saham yang diinvestasikan.

Disamping itu, EPS dalam berinvestasi dijadikan sebagai indikator utama dalam melihat daya tarik suatu saham. Besarnya EPS ini diharapkan akan mampu mempengaruhi tingkat kepercayaan para investor dalam berinvestasi. Rahardjo (2005) mengatakan bahwa dalam berinvestasi, pembeli saham biasa umumnya lebih memperhatikan penghasilan per lembar sahamnya karena EPS ini yang nantinya akan mempengaruhi harga saham di pasaran untuk memperoleh *capital gain*. Sedangkan menurut Darminto (2007), semakin besar laba yang tersedia bagi pemegang saham maka pembayaran dividen kepada pemegang saham akan semakin besar pula. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa perilaku investor

terhadap saham dipengaruhi oleh informasi akuntansi yang dalam hal ini diwakili oleh EPS sebagai cerminan kinerja keuangan.

Di Indonesia investasi saham masih menjadi pilihan para investor karena dapat menghasilkan pengembalian yang menguntungkan. Hal ini berdasarkan artikel yang ditulis oleh Kiswara (2013) bahwa “Investasi saham tumbuh luar biasa. Ini ditandai dengan pertumbuhan harga saham perusahaan nasional di pasar modal yang naik hingga 2000persen. Dalam jangka panjang perkembangan investasi di Indonesia akan semakin baik. Sepuluh tahun terakhir ini, dunia investasi di Indonesia berkembang cukup pesat. Hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan perusahaan emiten yang mencapai 18-20persen.” Dengan demikian kondisi ini memberikan peluang ekonomi cukup besar bagi masyarakat yang ingin berinvestasi di sektor financial.

Dalam menginvestasikan dananya, investor membutuhkan laporan keuangan sebagai evaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam mempertimbangkan layak atau tidaknya perusahaan menjadi sasaran investasi. Sesuai dengan tujuannya, laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Kinerja keuangan merupakan evaluasi efisiensi dan efektivitas hasil yang dicapai perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Kinerja perusahaan yang baik salah satunya dapat dilihat dari kemampuannya dalam menghasilkan laba yang tinggi. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang semakin meningkat tentu menjadi daya tarik bagi investor, karena keuntungan

yang diperoleh para investor juga semakin tinggi. Dengan menilai kinerja keuangan, investor dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan dari suatu perusahaan. Dan dengan menilai kinerja keuangan, investor dapat melihat bagaimana kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk meningkatkan kemakmurannya.

Rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis untuk menilai kinerja keuangan dalam mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Taani dan Banykhaled (2011) rasio keuangan dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi dan dapat memprediksi keadaan perusahaan di masa yang akan datang serta dapat memberikan peringatan awal mengenai penurunan keadaan keuangan perusahaan. Dan melalui rasio keuangan investor dapat melakukan pengawasan untuk memastikan modal yang mereka tanamkan berkembang dengan baik. Secara umum rasio keuangan terdiri dari rasio aktivitas, likuiditas, solvabilitas/leverage, dan pasar.

Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi perusahaan, faktor yang paling utama untuk mendapatkan perhatian investor adalah aktivitas, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas (Munawir, 2004). Para investor sangat menaruh perhatian pada rasio keuangan khususnya tingkat profitabilitas, karena EPS sangat bergantung pada tingkat keuntungan yang diperoleh. Namun, para investor juga menaruh perhatian pada rasio keuangan lainnya, seperti tingkat likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan pasar untuk menilai kelanjutan hidup perusahaan serta untuk memperkirakan pendapatan di masa datang.

Salah satu indikator rasio aktivitas adalah *total asset turn over* (TATO). TATO menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan. Perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan aset untuk meningkatkan penjualan dan laba. Menurut Winaro (2010) meningkatnya efektifitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aset akan meningkatkan laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Taani dan Banykhaled (2011) menunjukkan TATO berpengaruh negatif terhadap EPS. Namun demikian, perbedaan ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Sutejo, dkk (2010) yang menyatakan adanya pengaruh positif TATO terhadap EPS.

*Current ratio* (CR) merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. CR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar likuiditas jangka pendek. Dari segi profitabilitas, nilai CR yang tinggi belum tentu baik walaupun dari segi likuiditas menunjukkan resiko yang rendah. Menurut Anggraini (2009), CR yang tinggi dinilai baik dari sudut pandang kreditur, namun dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena mengindikasikan adanya aktiva lancar yang tidak dikelola dengan efektif. Dengan demikian tingginya CR akan menurunkan laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Taani dan Banykhaled (2011) menunjukkan tidak adanya pengaruh antara CR dengan EPS. Namun demikian, perbedaan ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Sutejo, dkk (2010) yang menyatakan adanya pengaruh negatif CR terhadap EPS.

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan salah satu rasio leverage yang menunjukkan sejauh mana pendanaan dari utang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas. Semakin tinggi DER memperlihatkan besarnya pembiayaan perusahaan yang berasal dari utang. Tingginya penggunaan utang ini memiliki risiko yang besar namun apabila perusahaan dapat mengelola utangnya dengan baik, penggunaan utang ini dinilai menguntungkan bagi pemegang saham. Menurut Walsh (2004) leverage yang tinggi dapat secara substansial meningkatkan EPS.

Penelitian yang dilakukan oleh Taani dan Banykhaled (2011) dan Sutejo, dkk menunjukkan adanya pengaruh positif dari DER dengan EPS. Namun demikian, perbedaan ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhfiatun (2009) yang menyatakan tidak adanya pengaruh DER terhadap EPS.

Indikator rasio profitabilitas adalah *net profit margin* dan *return on equity*. *Net profit margin* (NPM) menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Rasio tersebut merupakan pengukur efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan. Menurut Hutami (2012), semakin besar NPM maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan. Hal ini tentunya akan meningkatkan laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Taani dan Banykhaled (2011) dan Muhfiatun (2009) menunjukkan tidak adanya pengaruh dari NPM dengan EPS. Namun demikian, perbedaan ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Sutejo, dkk (2010) yang menyatakan NPM berpengaruh positif terhadap EPS.

*Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Menurut Taani dan Banykhaled (2011) para investor sangat memperhatikan ROE karena menunjukkan efisiensi dalam membelanjakan uang yang diinvestasikan oleh pemegang saham untuk mendapatkan pertumbuhan laba. ROE yang bagus dapat membuat perusahaan dengan mudah menarik dana baru untuk berkembang, sehingga dapat memberikan laba yang lebih besar. Dengan begitu ROE yang tinggi dapat meningkatkan besarnya EPS.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhfiatun (2009) menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari ROE dengan EPS. Namun demikian, perbedaan ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Taani dan Banykhaled (2011) dan Sutejo, dkk (2010) yang menyatakan ROE berpengaruh positif terhadap EPS.

Salah satu indikator dari rasio penilaian pasar adalah *price book value*. *Price book value* (PBV) menggambarkan seberapa besar nilai buku saham suatu perusahaan dihargai oleh pasar. PBV yang tinggi menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Sumekar (2003) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki PBV yang tinggi cenderung mempunyai *earning* yang tinggi. Hal tersebut berarti bahwa semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Khalaf dan Banykhaled (2011) menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara PBV dengan EPS.

Namun demikian di Indonesia penelitian mengenai pengaruh PBV terhadap EPS belum pernah dilakukan.

Kinerja perusahaan selain dilihat dari rasio keuangan dapat juga dilihat dari besar kecilnya suatu perusahaan dan kandungan informasi arus kas perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan menurut Yuliandhari (2013) faktor ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan laba. Disamping itu, informasi arus kas mampu menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan.

Perusahaan yang besar dianggap telah mencapai tahap kedewasaan dan perusahaan tersebut relatif lebih stabil sehingga mampu menghasilkan laba yang relatif besar. Menurut Yuliandhari (2013) perusahaan besar yang stabil biasanya mampu memprediksi jumlah keuntungan di tahun-tahun mendatang karena tingkat kepastian laba relatif tinggi. Oleh karena perusahaan besar akan lebih mampu untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi, sehingga laba yang tersedia bagi pemegang saham juga tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Khalaf dan Banykhaled (2011) menunjukkan tidak adanya pengaruh antara ukuran perusahaan, yang dalam hal ini diukur dengan menggunakan total aset, terhadap EPS. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Yuliandhari dan Putri (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap EPS.

Informasi arus kas merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor. Salah satu informasi arus kas yang mendapat perhatian investor adalah arus kas operasi. Menurut Ervanto dan

Sudarma (2004), arus kas operasi yang positif menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas penghasil pendapatan utama (*primary revenue producing activities*). Oleh sebab itu, arus kas yang tinggi dapat mengindikasikan adanya laba yang diperoleh perusahaan tinggi, karena adanya kemampuan perusahaan yang baik dalam memelihara operasi sehingga laba yang disediakan untuk pemegang saham juga tinggi.

Menurut Wibowo (2009) arus kas operasi berpengaruh positif terhadap EPS. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Taani dan Banykhaled (2011) yang menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari informasi arus kas operasi dengan EPS.

Penelitian ini mencoba mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Taani dan Banykhaled pada tahun 2011. Adapun perbedaan penelitian ini terdapat dalam hal penentuan kriteria dan populasi perusahaan. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2010-2012. Objek dalam penelitian ini juga berbeda yaitu pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek di Indonesia. Selain itu perbedaan juga terletak dalam penarikan salah satu hipotesis, yaitu menarik hubungan negatif antara CR dengan EPS. Alasan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Taani dan Banykhaled (2011) adalah karena penulis ingin mengetahui apakah jika jumlah sampel dan tahun penelitian yang dipakai berbeda akan mendapatkan hasil yang berbeda pula.

Penelitian terdahulu mengenai kinerja keuangan dan EPS telah banyak dilakukan di Indonesia. Namun demikian, masih terdapat beberapa *research gap*

pada penelitian-penelitian terdahulu. Oleh karena itu, melalui penelitian ini akan diuji pengaruh *total assets turn over*, *current ratio*, *debt equity ratio*, *net profit margin*, *return on equity*, *price book value*, ukuran perusahaan dan arus kas operasi sebagai proksi karakteristik kinerja keuangan terhadap kemungkinan besarnya *earnings per share*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan dan memaksimalkan keuntungan pemilik perusahaan. Keuntungan pemilik perusahaan tercermin dalam laba untuk pemegang saham biasa atau disebut sebagai *earnings per share* (EPS). Disamping itu, besarnya EPS ini merupakan indikator utama dalam menilai daya tarik suatu saham. Dalam berinvestasi investor melakukan perkiraan terhadap EPS untuk mengetahui harapan dalam memperoleh dividen dan *capital gain*. (Kertonegoro, 2000). Oleh karena itu, EPS merupakan fokus perhatian bagi para pemegang saham dalam berinvestasi hampir di setiap pasar saham di seluruh dunia. Disamping itu, dengan melihat besarnya EPS ini para pemegang saham dapat melihat keberhasilan perusahaan dalam menciptakan kesejahteraannya.

EPS sebagai indikator efektivitas perusahaan yang menjadi dasar penetapan tujuan perusahaan dan juga sebagai dasar pertimbangan calon investor dalam mengambil keputusan memiliki banyak faktor yang mempengaruhi. Variabel-variabel yang mempengaruhi EPS diperoleh dari penguraian kedalam penentu dasarnya yang berasal dari rasio profitabilitas dan rasio-rasio yang berkaitan dengan kemampuan dalam memenuhi kewajibannya dan pengelolaan aktivitasnya. Disamping itu, besar kecilnya perusahaan juga dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh

pemegang saham dalam kemampuannya menghasilkan laba. Namun penentu dasar yang berasal dari neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas tidak selalu menunjukkan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, investor mempertimbangkan informasi arus kas, khususnya operasi, karena arus kas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan sehingga mencerminkan besarnya pendapatan yang diperoleh perusahaan. Dengan adanya penentu-penentu dasar tersebut apakah dapat meningkatkan kemampuan besarnya EPS.

Berdasarkan perumusan masalah yang di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Net Pofit Margin*, *Return On Equity*, *Price Book Value*, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Aktivitas Operasi berpengaruh terhadap *earnings per share*?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan permasalahan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Menemukan bukti empiris dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Earnings Per Share*.
2. Menemukan bukti empiris dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Earnings Per Share*.

3. Menemukan bukti empiris dan menganalisis pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Earnings Per Share*.
4. Menemukan bukti empiris dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Earnings Per Share*.
5. Menemukan bukti empiris dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap *Earnings Per Share*.
6. Menemukan bukti empiris dan menganalisis pengaruh *Price Book Value* terhadap *Earnings Per Share*.
7. Menemukan bukti empiris dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Earnings Per Share*.
8. Menemukan bukti empiris dan menganalisis pengaruh arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh terhadap *Earnings Per Share*.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti :

1. Investor, sebagai bahan pertimbangan dalam memprediksi *earnings per share* dengan menggunakan kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan kas operasi untuk melakukan keputusan investasi khususnya dalam bentuk saham.
2. Perusahaan, dapat memberikan masukan dalam meningkatkan efektifitas kinerja untuk meningkatkan dan memaksimalkan keuntungan para pemilik perusahaan

3. Akademisi dan pihak yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis, sebagai bahan kajian teoritis dan referensi.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Pada bagian akhir dari bab ini berisikan sistem penulisan yang terbagi dalam lima bab. Adapun sistematika yang akan dipakai adalah sebagai berikut :

- BAB I           Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan;
- BAB II           Telaah pustaka, yang terdiri dari landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis;
- BAB III          Metode Penelitian, bab ini terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis;
- BAB IV          Pembahasan, terdiri dari deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil;
- BAB V          Penutup, yang berisikan kesimpulan, keterbatasan, dan saran.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Agency Theory**

*Agency theory* mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham/pemilik (*principal*) dan manajemen/manajer (*agent*). Teori keagenan mulai berlaku ketika terjadi hubungan kontraktual antara *principal* dan *agent* (Jensen and Meckling, 1976). *Principal* yang tidak mampu mengelola perusahaannya sendiri menyerahkan tanggung jawab operasional perusahaannya kepada *agent* sesuai dengan kontrak kerja. Pihak manajemen sebagai *agent* bertanggung jawab menjalankan perusahaan untuk mengoptimalkan operasi dan laba perusahaan. *Principal* sebagai pemilik modal memberikan kewajiban kepada *agent* untuk melaporkan kondisi perusahaan. Laporan yang diberikan dapat berupa pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan yang digunakan sebagai sarana pengawasan terhadap *agent* oleh para *principal* untuk memastikan modal yang mereka tanamkan berkembang dengan baik.

Menurut teori ini, hubungan antara pemilik dan manajer pada hakekatnya sukar tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan. Konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* terjadi karena kemungkinan *agent* tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*. *Agent* mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Namun disisi lain, *agent* juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka.

Penyatuan kepentingan ini seringkali menimbulkan konflik yang dinamakan konflik keagenan.

Konflik yang terjadi antara agen dan prinsipal disebabkan karena adanya asimetri informasi. Asimetri informasi ini terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan mendapatkan informasi relatif lebih cepat dibanding pihak eksternal, seperti investor dan kreditor. Terdapat 2 permasalahan yang ditimbulkan oleh adanya asimetri informasi, yang pertama adalah *adverse selection*. Pada *adverse selection*, berbagai cara dapat dilakukan oleh manajer untuk memperoleh informasi lebih dibandingkan investor, misalnya dengan menyembunyikan, menyamarkan, memanipulasi informasi yang diberikan kepada investor. Akibatnya, investor tidak yakin terhadap kualitas perusahaan, atau membeli saham perusahaan dengan harga sangat rendah. Permasalahan kedua yang dapat ditimbulkan adalah *moral hazard*. *Moral hazard* terjadi ketika manajer melakukan tindakan tanpa sepengetahuan pemilik untuk keuntungan pribadinya dan menurunkan kesejahteraan pemilik. Dalam keadaan tersebut manajer cenderung bekerja kurang optimal dan juga menghambat operasi perusahaan secara efisien.

Kinerja keuangan merupakan evaluasi efisiensi dan efektivitas hasil yang dicapai *agent* dalam mengelola sumber daya *principal*. Kinerja perusahaan yang baik salah satunya dapat dilihat dari kemampuannya dalam menghasilkan laba yang tinggi. Dengan mengevaluasi kinerja keuangan, investor dapat melakukan pengawasan untuk memastikan modal yang mereka tanamkan berkembang dengan baik. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang semakin meningkat

tentu menjadi daya tarik bagi investor. Oleh karena itu, melalui analisis kinerja keuangan investor dapat menilai kinerja manajemen dalam rangka untuk memaksimalkan keuntungannya yang tercermin dalam besarnya *earnings per share*.

### **2.1.2 Rasio Keuangan**

Kinerja keuangan dapat dirumuskan sebagai perbandingan antara nilai yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan menggunakan asetnya yang produktif dan nilai yang diharapkan dari pemilik aset tersebut. Salah satu alat analisis dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah perbandingan antara berbagai akun laporan keuangan dalam satu periode tertentu, yang bertujuan untuk memberi gambaran kelemahan dan kemampuan financial perusahaan dari tahun ke tahun. Menurut Rahardjo (2005), rasio-rasio keuangan dikelompokkan kedalam 5 kelompok dasar, yaitu: likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian pasar.

#### **2.1.2.1 Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset. Dengan kata lain, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivitya. Rasio aktivitas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah rasio perputaran total aset (*Total Assets Turnover, TATO*). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan melalui penggunaan seluruh asetnya.

TATO yang tinggi menunjukkan semakin efisien penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan. Menurut Syamsuddin (2001), dengan jumlah aset yang

sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turnover* ditingkatkan atau diperbesar. Dengan demikian, perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan pemegang saham dengan memaksimalkan penggunaan aktiva untuk meningkatkan penjualan dan mencetak laba. Hal ini didukung oleh penelitian Winaro (2010) yang menyatakan bahwa meningkatnya efektifitas perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya akan meningkatkan laba yang tersedia bagi pemegang saham.

#### **2.1.2.2 Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendek. *Current ratio* (CR) merupakan salah satu pengukuran likuiditas perusahaan yang umum digunakan dan menjadi fokus dalam penelitian ini. CR menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek dengan aset lancarnya.

CR yang tinggi menunjukkan adanya kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo menggunakan aset lancarnya. Akan tetapi dari segi profitabilitas, nilai CR yang tinggi belum tentu baik walaupun dari segi likuiditas menunjukkan resiko yang rendah. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Horne dan Wachowicz (2009) yang menyatakan bahwa profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Menurut Rahmawati (2011), CR yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aset lancar yang menganggur yang tidak baik bagi profitabilitas perusahaan.

Kemampuan CR dalam memprediksikan EPS didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sutejo, dkk (2010) yang menyatakan bahwa setiap penurunan

CR akan berdampak meningkatnya EPS. Hal ini dikarenakan banyak dana yang tertanam di dalam *current asset*. Apabila *current assets* berlebihan, maka hal ini akan menyerap dana yang tertanam dalam *current asset*, sehingga perusahaan akan beroperasi kurang efisien, hal ini tentunya akan berpengaruh pada *profit* perusahaan.

### **2.1.2.3 Rasio Leverage**

Rasio leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang (Horne dan Wachowicz, 2001). Leverage dapat didefinisikan sebagai penggunaan dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban. Penggunaan dana dengan beban tetap tersebut diharapkan untuk memperbesar pendapatan per lembar saham. Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan leverage yang menguntungkan apabila pendapatan yang diterima dari penggunaan dana lebih besar daripada beban tetap dari penggunaan dana tersebut (Riyanto, 2001).

Rasio leverage yang paling umum digunakan adalah Rasio utang terhadap ekuitas atau DER (*Debt to Equity Ratio*). Rasio ini menunjukkan sejauh mana pendanaan dari utang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas. Pendanaan usaha melalui utang memiliki potensi biaya yang lebih rendah karena utang lebih murah dibandingkan dengan pendanaan ekuitas.

Utang lebih murah dibandingkan dengan pendanaan ekuitas karena dua alasan. Pertama, bunga jumlahnya sebagian besar tetap, sehingga jika bunga lebih kecil dari pengembalian maka sisa lebih dari pengembalian yang diperoleh dari pendanaan utang menjadi keuntungan bagi investor. Kedua, bunga merupakan beban yang dapat mengurangi pajak sehingga laba setelah pajak akan lebih besar, Wild et al (2005).

Semakin tinggi rasio DER berarti semakin besar jumlah modal pinjaman dalam bentuk utang yang digunakan. Menurut Taani dan Banykhaled (2011) perusahaan menggunakan pembiayaan utang untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang sehingga dapat meningkatkan keuntungan.

#### **2.1.2.4 Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2007). Rasio profitabilitas juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasi.

*Net Profit Margin* (NPM) mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan. NPM dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kesilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak.

NPM yang tinggi menandakan kinerja perusahaan yang semakin produktif dan semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan dengan cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko (Astuti, 2008). Hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena menurut hasil penelitian Sutejo (2010), NPM yang

semakin meningkat maka keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula.

Disamping NPM, salah satu indikator terpenting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang dari sudut pandang investor adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan dengan menggunakan *return on equity* (ROE). ROE mengukur seberapa efektif ekuitas yang diberikan oleh para pemodal dan dikelola oleh pihak manajemen untuk beroperasi menghasilkan keuntungan.

Semakin besar ROE mencerminkan semakin optimal perusahaan menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan dan meningkatkan laba. Rasio ROE yang bagus akan mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru untuk berkembang, memberikan laba yang lebih besar, menciptakan nilai yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan para pemiliknya (Walsh, 2004). Hal ini sesuai dengan penelitian Taani dan Banykhaled (2011) yang menyatakan bahwa para investor sangat memperhatikan ROE karena menunjukkan efisiensi dalam membelanjakan uang yang diinvestasikan oleh pemegang saham untuk mendapatkan pertumbuhan laba. Dengan demikian laba yang tersedia untuk pemegang saham juga semakin besar.

#### **2.1.2.5 Rasio Penilaian Pasar**

Rasio penilaian menilai hasil kerja perusahaan yang mencerminkan kombinasi rasio-resiko dan rasio-hasil pengembalian. Rasio Pasar adalah rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku didasarkan pada sudut

pandang investor. Rasio pasar ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan (Hanafi dan Halim, 2007).

*Price Book Value* (PBV) merupakan fokus dalam penelitian ini. PBV menggambarkan seberapa besar nilai buku saham suatu perusahaan dihargai oleh pasar. Perusahaan yang berkinerja baik, biasanya memiliki rasio PBV diatas satu, (Agustin, 2013). PBV yang tinggi juga menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Disamping itu, semakin tinggi PBV maka pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2006). Dalam kondisi demikian perusahaan tidak akan kesulitan dalam meningkatkan modal untuk pertumbuhan perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Sumekar (2003) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki *price book value* yang tinggi cenderung mempunyai *earning* yang tinggi. Hal tersebut berarti bahwa laba yang disediakan untuk pemegang saham juga besar.

### **2.1.3 Ukuran Perusahaan**

Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat dinilai berdasarkan total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Faktor ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan tersebutlah yang merupakan faktor penting dalam pembentukan laba.

Dalam penelitian ini pengukuran ukuran perusahaan menggunakan total aset karena menurut Yuliandhari (2013), nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan kapitalisasi pasar dan penjualan dalam mengukur perusahaan. Menurut Daniati, dkk (2006), total aset yang besar mencerminkan bahwa perusahaan relatif

lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil. Besarnya total aset yang dimiliki perusahaan tersebut diharapkan mampu meningkatkan laba untuk para pemegang saham.

#### **2.1.4 Arus Kas Operasi**

Laporan arus kas merupakan ringkasan arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Menurut Prastowo dan Julianty (2002), informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan selama menghasilkan kas dan setara kas. Informasi arus kas penting bagi investor karena analisis kinerja melalui rasio saja tidak cukup. Menurut Hanafi dan Halim (2007), kadang terdapat situasi dimana perusahaan yang untung besar tetapi mengalami kesulitan likuiditas ataupun kekurangan kas.

Aktivitas operasi meliputi semua transaksi yang bukan merupakan kegiatan investasi atau pendanaan, seperti produksi, penjualan dan penyerahan barang maupun jasa. Menurut Rahardjo (2005), aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Menurut Erwanto dan Sudarma (2004), arus kas operasi yang positif menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas penghasil pendapatan utama (*primary revenueproducing activities*). Oleh sebab itu, arus kas yang tinggi dapat mengindikasikan adanya laba yang diperoleh perusahaan tinggi, karena adanya kemampuan perusahaan yang baik dalam memelihara operasi sehingga laba yang tersedia untuk pemegang saham juga semakin besar.

### **2.1.5 Earnings Per Share**

*Earnings per share* (EPS) merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode untuk setiap lembar saham yang beredar. Informasi mengenai EPS dapat digunakan oleh perusahaan untuk menentukan deviden yang akan dibagikan dan bagi pemegang saham digunakan dalam melihat daya tarik sebuah saham dengan harapan memperoleh *capital gain*.

Menurut FASB perhitungan EPS tergantung pada struktur modal perusahaan. Perusahaan yang struktur modalnya sederhana, menggunakan hutang dan menggunakan saham biasa serta surat berharga lainnya yang tidak dapat dikonversi menjadi saham biasa, menyajikan laporan *basic earning per share*. Sedangkan perusahaan yang mempunyai struktur modal yang kompleks, saham biasa, opsi atau warant dan surat berharga lainnya yang dapat dikonversi menjadi saham biasa, diminta untuk menyajikan *primary earning per share* atau *fully diluted earning per share*.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Tinjauan dari penelitian-penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa kinerja keuangan yang tercermin dalam rasio keuangan, ukuran perusahaan dan arus kas operasi dapat mempengaruhi EPS. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Wibowo (2009) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh informasi arus kas operasi terhadap return saham dengan EPS sebagai variabel mediasi menyimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap EPS.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Sutejo, dkk (2010) yang menganalisis variabel yang mempengaruhi EPS pada seluruh perusahaan yang ada

dalam sektor industri *food and beverages*, menyimpulkan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap EPS dan ROE, DER, TATO dan NPM berpengaruh positif.

Muhfiatun (2011) melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur yang masuk dalam bursa efek syariah tahun 2009 dengan menggunakan EPS sebagai variabel dependen dan financial leverage dan profitabilitas sebagai variabel independen. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan mengenai DER, ROE, dan NPM yang tidak berpengaruh terhadap EPS.

Penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan dan arus kas operasi terhadap EPS juga dilakukan oleh Taani dan Banykhaled (2011). Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa NPM, CR dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap EPS. Sedangkan arus kas operasi, ROE, DER dan PBV berpengaruh positif terhadap EPS, namun TATO berpengaruh negatif.

Yuliandhari dan Putri (2012) melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh ukuran perusahaan dan financial leverage terhadap EPS pada perusahaan manufaktur di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 sampai 2011 menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap EPS dan DER tidak berpengaruh.

Dari berbagai penelitian di atas, maka dapat ditunjukkan secara ringkas dalam tabel 2.1.

**Tabel 2.1****Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil
1.	Wibowo (2009)	Variabel independen: Arus kas operasi Variabel dependen : <i>Return</i> saham Variabel Mediasi : EPS	- Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap EPS.
2.	Sutejo, Bambang dan Ubud (2010)	Variabel independen: CR, ROE, DER, TATO dan NPM.  Variabel dependen : EPS	- CR berpengaruh negatif. - ROE, <i>DER</i> , TATO dan NPM berpengaruh positif terhadap EPS.
3.	Muhfiatun (2011)	Variabel independen: ROE, DER dan NPM Variabel dependen : EPS	- ROE, DER dan NPM tidak berpengaruh terhadap EPS.
4.	Taani dan Banykhaled (2011)	Variabel independen: TATO, CR, NPM, ROE, PBV dan arus kas operasi Variabel dependen : EPS	- NPM, CR dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh - ROE, PBV, DER, dan arus kas operasi berpengaruh positif - TATO berpengaruh negatif terhadap EPS.
5.	Yuliandhari dan Putri (2012)	Variabel independen: Ukuran perusahaan dan DER Variabel dependen : EPS	- Ukuran perusahaan berpengaruh positif, - DER tidak berpengaruh terhadap EPS.

Penelitian ini mengacu penelitian Khalaf Taani dan Mari'e Hasan Hamed Banykhaled (2011). Namun, penelitian ini berbeda dalam hal sampel penelitian dan penentuan kriteria perusahaan serta penarikan hipotesis CR.

### 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan dan memaksimalkan keuntungan pemilik perusahaan. Keuntungan pemilik perusahaan tercermin dalam laba per lembar saham atau *earnings per share* (EPS). EPS merupakan indikator para investor dalam mengukur keberhasilan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari setiap lembar sahamnya. Oleh karena itu besarnya EPS inilah yang dijadikan indikator utama bagi para investor dalam melihat daya tarik suatu saham. Hal ini dikarenakan dari besarnya EPS investor dapat menilai keberhasilannya dalam mendapatkan *capital gain* dan dividen.

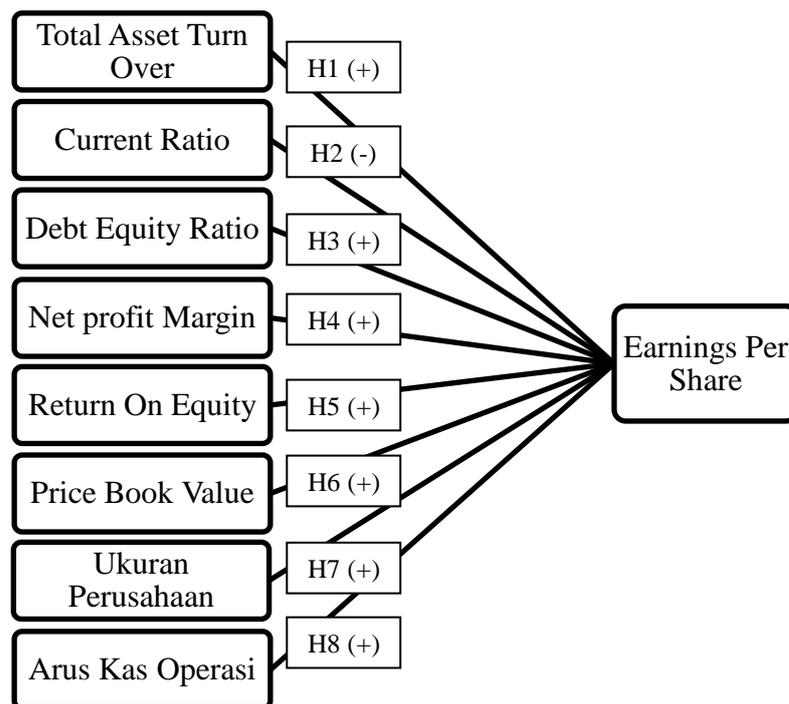
Dalam menanamkan dananya, investor dapat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan melalui rasio keuangan karena dari rasio inilah investor dapat mengetahui prospek perusahaan serta dapat melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen untuk memastikan modal yang mereka tanamkan berkembang dengan baik. Variabel-variabel yang mempengaruhi EPS diperoleh dari penguraian kedalam penentu dasarnya yang berasal dari rasio profitabilitas (NPM dan ROE), karena besarnya EPS ini sangat bergantung dari keuntungan yang mampu diraih perusahaan. Namun dalam berinvestasi para investor juga memperhatikan rasio-rasio yang berkaitan dengan pengelolaan aktivitasnya (TATO) dan kemampuan dalam memenuhi kewajibannya (CR dan DER) serta rasio yang berkaitan dengan pasar (PBV) dalam menilai kelanjutan hidup perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Disamping itu, besar kecilnya perusahaan (SIZE) juga diperhatikan investor dalam menilai kestabilan perusahaan dalam kemampuannya menghasilkan laba.

Namun penentu dasar yang berasal dari neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas tidak selalu menunjukkan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, investor mempertimbangkan informasi arus kas, khususnya operasi (AO), karena arus kas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan yang dapat menggambarkan ekonomi perusahaan yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**



## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Earnings Per Share

Kepentingan pemegang saham atas perusahaan diwujudkan dalam bentuk EPS dan EPS ini dapat dihasilkan melalui kinerja keuangan yang baik. Dalam teori agensi dijelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara manajer sebagai *agent* dan pemegang saham sebagai *principal*. Pengawasan oleh *principal* terhadap kinerja manajemen diperlukan untuk memaksimalkan tercapainya kepentingan *principal*.

*Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya penggunaan seluruh aset perusahaan untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. TATO yang tinggi mengindikasikan kinerja perusahaan yang semakin baik, yang berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dalam menghasilkan penjualan. Oleh karena itu *assets turnover* yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang optimal untuk memaksimalkan keuntungan pemegang saham.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Sutejo, dkk (2010) yang menyatakan adanya hubungan positif antara TATO dengan EPS pada industri *food and beverages*. Penelitian ini juga telah dilakukan oleh Winaro (2010) dimana meningkatnya efektifitas perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya akan menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi, sehingga laba tersedia bagi pemegang saham biasa juga akan meningkat.

**H1 : *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif terhadap *Earnings Per Share*.**

#### 2.4.2 Pengaruh Current Ratio Terhadap Earnings Per Share

Kepentingan pemegang saham atas perusahaan diwujudkan dalam bentuk EPS dan EPS ini dapat dihasilkan melalui kinerja keuangan yang baik. Dalam teori agensi dijelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara manajer sebagai *agent* dan pemegang saham sebagai *principal*. Pengawasan oleh *principal* terhadap kinerja manajemen diperlukan untuk memaksimalkan tercapainya kepentingan *principal*.

*Current ratio* (CR) merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. CR yang tinggi menunjukkan resiko yang rendah, namun belum tentu baik dari segi profitabilitas karena dapat menunjukkan penggunaan aset lancar secara tidak efisien. Menurut Rahmawati (2011), CR yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aset lancar yang menganggur yang tidak baik bagi profitabilitas perusahaan.

Penelitian Sutejo, dkk (2010) mendukung teori tersebut, yang menunjukkan adanya pengaruh negatif antara CR dengan EPS. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Riyanto (2001) yang menyatakan bahwa nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap *earning power* karena menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan. Dengan demikian, tingginya CR menunjukkan kinerja manajemen yang tidak efisien dalam mengelola aset lancarnya sehingga menurunkan laba yang tersedia bagi pemegang saham.

**H2 : *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *Earnings Per Share*.**

### 2.4.3 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Earnings Per Share

Keentingan pemegang saham atas perusahaan diwujudkan dalam bentuk EPS dan EPS ini dapat dihasilkan melalui kinerja keuangan yang baik. Dalam teori agensi dijelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara manajer sebagai *agent* dan pemegang saham sebagai *principal*. Pengawasan oleh *principal* terhadap kinerja manajemen diperlukan untuk memaksimalkan tercapainya kepentingan *principal*.

*Debt equity ratio* (DER) memperlihatkan besarnya pembiayaan perusahaan yang berasal dari hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi memberikan risiko yang besar namun apabila perusahaan mampu mengelola hutangnya dengan baik, maka penggunaan utang ini akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Riyanto (2001) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan leverage yang menguntungkan apabila pendapatan yang diterima dari penggunaan dana lebih besar daripada beban tetap dari penggunaan dana tersebut. Dengan demikian, DER yang tinggi dapat memberikan keuntungan yang besar bagi pemegang saham.

Penelitian Taani dan Banykhaled (2011) dan Sutejo, dkk (2010) mendukung pernyataan tersebut, dimana menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari DER dengan EPS.

**H3 : *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *Earnings Per Share*.**

#### **2.4.4 Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Earnings Per Share**

Kepentingan pemegang saham atas perusahaan diwujudkan dalam bentuk EPS dan EPS ini dapat dihasilkan melalui kinerja keuangan yang baik. Dalam teori agensi dijelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara manajer sebagai *agent* dan pemegang saham sebagai *principal*. Pengawasan oleh *principal* terhadap kinerja manajemen diperlukan untuk memaksimalkan tercapainya kepentingan *principal*.

*Net Profit Margin* (NPM) mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan. NPM yang tinggi menandakan kinerja perusahaan yang semakin produktif dan semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. NPM yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyisakan margin yang tinggi atas kompensasi bagi pemilik yang telah menyediakan dananya untuk suatu resiko. Dengan demikian NPM yang tinggi akan memberikan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Sutejo, dkk (2010) mendukung pernyataan tersebut. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap EPS.

**H4 : *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif terhadap *Earnings Per Share*.**

#### **2.4.5 Pengaruh Return on Equity Terhadap Earnings Per Share**

Kepentingan pemegang saham atas perusahaan diwujudkan dalam bentuk EPS dan EPS ini dapat dihasilkan melalui kinerja keuangan yang baik. Dalam teori agensi dijelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara manajer

sebagai *agent* dan pemegang saham sebagai *principal*. Pengawasan oleh *principal* terhadap kinerja manajemen diperlukan untuk memaksimalkan tercapainya kepentingan *principal*.

*Return On Equity* merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif ekuitas yang diberikan oleh para pemodal dan dikelola oleh pihak manajemen dalam beroperasi untuk menghasilkan keuntungan. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih. Dengan begitu tingginya ROE akan meningkatkan besarnya laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Penelitian Taani dan Banykhaled (2011) dan Sutejo, dkk (2010) menyatakan ROE memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap EPS. Taani dan Banykhaled (2011) menyatakan bahwa para investor sangat memperhatikan ROE karena ROE yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam membelanjakan uang yang diinvestasikan oleh pemegang saham untuk mendapatkan pertumbuhan laba.

**H5 : *Return on Equity* memiliki pengaruh positif terhadap *Earnings Per Share*.**

#### **2.4.6 Pengaruh Price Book Value Terhadap Earnings Per Share**

Kepentingan pemegang saham atas perusahaan diwujudkan dalam bentuk EPS dan EPS ini dapat dihasilkan melalui kinerja keuangan yang baik. Dalam teori agensi dijelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara manajer sebagai *agent* dan pemegang saham sebagai *principal*. Pengawasan oleh *principal*

terhadap kinerja manajemen diperlukan untuk memaksimalkan tercapainya kepentingan *principal*.

*Price Book Value* menggambarkan seberapa besar nilai buku saham suatu perusahaan dihargai oleh pasar. PBV yang tinggi menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Dengan keberhasilannya ini maka pasar akan semakin percaya akan prospek perusahaan, sehingga perusahaan dapat dengan mudah untuk mendapatkan dana untuk pertumbuhan laba. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Sumekar (2003) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki PBV yang tinggi cenderung mempunyai *earning* yang tinggi. Dengan begitu laba yang tersedia bagi pemegang saham juga akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan Taani dan Banykhaled (2011) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara PBV dengan EPS.

**H6 : *Price Book Value* memiliki pengaruh positif terhadap *Earnings Per Share*.**

#### **2.4.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Earnings Per Share***

Kepentingan pemegang saham atas perusahaan diwujudkan dalam bentuk EPS dan EPS ini dapat dihasilkan melalui kinerja keuangan yang baik. Dalam teori agensi dijelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara manajer sebagai *agent* dan pemegang saham sebagai *principal*. Pengawasan oleh *principal* terhadap kinerja manajemen diperlukan untuk memaksimalkan tercapainya kepentingan *principal*.

Faktor ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan laba. Secara umum, total aset (TA) yang relatif besar dapat beroperasi dengan tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih rendah. Disamping itu, perusahaan dengan total aset yang memadai relatif lebih stabil dan lebih mampu mengolah total aset yang dimilikinya sehingga mampu menghasilkan laba yang relatif besar. Oleh karena itu perusahaan dengan total aset yang besar akan lebih mampu untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi, sehingga laba tersedia bagi pemegang saham biasa juga akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliandhari (2012) mendukung pernyataan diatas dimana ukuran perusahaan mempengaruhi *earnings per share*.

**H7 : Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *Earnings Per Share*.**

#### **2.4.8 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Earnings Per Share***

Kepentingan pemegang saham atas perusahaan diwujudkan dalam bentuk EPS dan EPS ini dapat dihasilkan melalui kinerja keuangan yang baik. Dalam teori agensi dijelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara manajer sebagai *agent* dan pemegang saham sebagai *principal*. Pengawasan oleh *principal* terhadap kinerja manajemen diperlukan untuk memaksimalkan tercapainya kepentingan *principal*.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi ini merupakan tolak ukur yang menunjukkan aktivitas dalam membuat keuntungan. Menurut Ervanto dan Sudarma (2004), arus kas operasi yang positif menunjukkan kemampuan

perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas penghasil pendapatan utama (*primary revenueproducing activities*). Jumlah arus kas bersih yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menunjukkan apakah dari operasi utama perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk memelihara kemampuan operasi perusahaan, melunasi pinjaman dan membayar dividen. Oleh sebab itu, arus kas yang tinggi dapat menunjukkan adanya laba yang besar yang tersedia untuk pemegang saham.

Khalaf Taani (2011) dan Wibowo (2009) menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari informasi arus kas aktivitas operasi dengan EPS.

**H8 : Arus Kas Operasi memiliki pengaruh positif terhadap *Earnings Per Share*.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

##### **3.1.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini terdiri atas 1 variabel dependen dan 8 variabel independen, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah EPS.
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah TATO, CR, DER, NPM, ROE, PBV, ukuran perusahaan dan arus kas operasi.

##### **3.1.2 Definisi Operasional Variabel**

###### **1. Earnings Per Share (EPS)**

EPS adalah perbandingan antara laba bersih dengan seluruh jumlah lembar saham biasa yang beredar. Variabel EPS dinyatakan dengan lambang EPS. Variabel EPS digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan imbalan (return) pada setiap lembar saham biasa.

Dalam penelitian ini EPS diukur dengan pengukuran EPS dasar dikarenakan tidak semua perusahaan manufaktur memiliki efek yang dapat dikonversikan ke dalam saham biasa. Oleh karena itu, tingkat keuntungan ini diukur dengan menggunakan laba bersih setelah dividen yang dibagikan terhadap jumlah saham yang beredar. Apabila perusahaan memiliki saham preferen, maka laba bersih yang diperoleh dikurangkan terlebih dahulu dengan dividen saham preferen. Pengukuran EPS dihitung dengan rumus :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih} - \text{dividen saham preferen}}{\text{jumlah lembar saham biasa}}$$

2. Total Assets Turn Over (TATO)

TATO adalah perbandingan antara penjualan dengan total aset. Variabel TATO dinyatakan dengan lambang variabel TATO. TATO menghitung efektivitas penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Variabel TATO diukur dengan rumus :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

3. Current Ratio (CR)

CR adalah perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban jangka pendek. CR dapat mengindikasikan adanya aset lancar yang mengganggu yang berdampak tidak baik bagi profitabilitas. Variabel CR ini dinyatakan dengan lambang CR. Variabel ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$$

4. Debt to Equity Ratio (DER)

DER adalah perbandingan jumlah seluruh utang perusahaan (baik jangka pendek maupun jangka panjang) terhadap jumlah modal perusahaan. DER mengukur tingkat penggunaan utang dibanding ekuitas. Variabel independen ini dinyatakan dengan lambang DER dan diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

5. Net Profit Margin (NPM)

NPM adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih perusahaan. Variabel NPM dilambangkan dengan NPM. NPM ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah penjualan. Variabel independen ini dirumuskan dengan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

6. Return On Equity (ROE)

ROE mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan laba. Variabel independen ini dilambangkan dengan ROE. ROE merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan ekuitas pemegang saham, yang dirumuskan dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

7. Price Book Value (PBV)

PBV adalah perbandingan nilai pasar suatu saham terhadap nilai bukunya. Variabel PBV dinyatakan dengan lambang variabel PBV. PBV menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. PBV dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar}}{\text{Nilai Buku}}$$

8. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari harta yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan

dinyatakan dengan lambang SIZE. Ukuran perusahaan diproksikan ke dalam log total aset, karena nilai aset relatif lebih stabil dibanding nilai pasar dan penjualan (Taani dan Banykhaled, 2011).

#### 9. Arus Kas Operasi

Arus kas operasi merupakan ringkasan arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas penghasil utama pendapatan yang bukan merupakan kegiatan investasi dan pendanaan, seperti produksi, penjualan dan penyerahan barang maupun jasa. Arus kas operasi dilambangkan sebagai variabel AO. Pengukuran arus kas aktivitas operasi ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Taani dan Banykhaled (2011) yang dihitung dengan :

$$AO = \frac{\text{Arus kas aktivitas operasi}}{\text{Penjualan}}$$

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Sedangkan untuk sample diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sample berdasarkan kriteria. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sample adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2012.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan terbanyak dalam Bursa Efek Indonesia sehingga dapat mewakili kondisi perusahaan publik di Indonesia. Di samping itu,

perusahaan manufaktur terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan.

2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut periode 2010-2012.

Penelitian ini menggunakan rentang waktu 3 tahun dengan alasan bahwa pada rentang waktu tersebut perdagangan yang terjadi sudah memasuki dalam tahap kondisi sosial, politik dan ekonomi yang cukup stabil, sehingga faktor-faktor diluar variabel yang akan diuji diharapkan tidak mempengaruhi.

3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2010-2012.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang di dapatkan dalam laporan keuangan. Data yang dikumpulkan merupakan data berkala (*time series*) yaitu data yang menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu ata periode secara historis. Data ini dikumpulkan dari tahun 2010 sampai 2012. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan dan *Indonesian Capital Market Directory* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ selama periode 2010-2012.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan data historis yang bersumber dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)*.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dan statistik deskriptif untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Regresi linier berganda dapat dilakukan apabila model dari penelitian memenuhi syarat dari asumsi klasik. Penjelasan mengenai metode analisis dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini antara lain rata-rata (*mean*), maksimum, minimum dan standar deviasi. Dengan statistik deskriptif, informasi yang digunakan dapat menggambarkan pola sebaran data sehingga mampu untuk digunakan dalam mengambil kesimpulan.

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik pada analisis regresi linear berganda berbasis *ordinary least square* (OLS) yang bertujuan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria. Menurut Ghozali (2006) regresi dengan metode estimasi *ordinary least square* (OLS) akan memberikan hasil yang *best linear unbiased estimator* jika memenuhi semua asumsi klasik. Oleh karena itu, regresi linear berganda dapat dilakukan apabila telah memenuhi asumsi klasik seperti data harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas serta linearitas. Penjelasan mengenai asumsi klasik akan dijelaskan sebagai berikut :

### 3.5.2.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik adalah ketika tidak ada korelasi diantara variabel independennya. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang digunakan adalah nilai *tolerance* <0,10 atau VIF >10. Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan VIF melebihi 10, maka terjadi korelasi antar independennya (Ghozali, 2006). Disamping itu, gejala multikolinieritas dapat dilihat dengan menggunakan korelasi antar variabel independen dimana nilai korelasi diatas 95% menunjukkan terdapat gejala multikolinieritas.

### 3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem korelasi. autokorelasi terjadi karena ada obervasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya (Ghozali, 2006).

Menurut Ghozali (2006), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut :

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicion	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicion	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedestisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residualnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya yaitu dengan melihat grafik plot antara variabel dependen dengan residualnya. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Dan jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dapat juga dengan menggunakan cara menetapkan *unstandardized residual* regresi yang diabsolutkan, kemudian dijadikan variabel terikat dan selanjutnya dikorelasikan dengan masing-masing variabel bebas, di mana:

- a. Apabila signifikansi korelasi antara variabel bebas dengan *unstandardized residual absolute*  $\leq 0,05$ , maka variabel bebas yang bersangkutan mengalami problem heteroskedastisitas;

- b. Apabila signifikansi korelasi antara variabel bebas dengan *unstandardized residual absolute*  $> 0,05$ , maka variabel bebas yang bersangkutan tidak mengalami problem heteroskedastisitas

#### **3.5.2.4 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi variabel pengganggu atau residual. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid atau bias terutama untuk sampel kecil (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Penelitian ini menggunakan kedua cara tersebut dikarenakan uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual. Dalam analisis grafik, distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2006).

Sedangkan pada uji statistik, normalitas residual dapat diuji dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *kolmogrov-smornov* (K-S). Jika hasil *kolmogrov-smornov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal (Ghozali, 2006).

#### **3.5.2.5 Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik. Disamping itu, uji linearitas juga bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan

sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah

- a. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka hubungan antara variabel linear.
- b. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka hubungan antara variabel tidak linear.

### 3.5.3 Metode Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda diterapkan untuk mengetahui arah hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen, apakah memiliki hubungan positif atau negatif.

Sehingga model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \beta\alpha + \beta_1\text{TATO} - \beta_2\text{CR} + \beta_3\text{DER} + \beta_4\text{NPM} + \beta_5\text{ROE} + \beta_6\text{PBV} + \beta_7\text{SIZE} + \beta_8\text{AO}$$

EPS : *Earnings Per Share*

TATO : *Total Assets Turn Over*

CR : *Current Ratio*

DER : *Debt Equity Ratio*

NPM : *Net Profit Margin*

ROE : *Return on Equity*

PBV : *Price Book Value*

SIZE : *Ukuran perusahaan*

AO : *Arus kas aktivitas operasi*

### **3.5.4 Goodness Of Fit**

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat dinilai dengan Goodness of Fit-nya. Secara statistik setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.

#### **3.5.4.1 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, dimana  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

#### **3.5.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)**

Pengujian signifikansi persamaan dilakukan dengan menggunakan uji F yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependennya. Berdasarkan perhitungan dengan uji F apabila nilai F hitung  $>$  F tabel 5% (1,97) dapat diterima pada kepercayaan 95%.

#### **3.5.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. (Ghozali, 2006). Apabila nilai signifikansi  $<$  0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.